PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN BAGI KESEHATAN PADA SISWA KELAS 3 SDN TANJUNGSARI KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TA 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Disusun oleh :

NOVAN BUDIAWAN
10.1.01.10.0278

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI

KEDIRI

2013

Skripsi oleh:

NOVAN BUDIAWAN

10.1.01.10.0278

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN BAGI KESEHATAN PADA SISWA KELAS 3 SDN TANJUNGSARI KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TA 2013/2014

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 4 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. SUGIONO, M.Pd	**Dr. SUBARDI AGAN, M.Pd**
NIDN. 14015706	NIDN. 0703046001

Skripsi oleh:

NOVAN BUDIAWAN

10.1.01.10.0278

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN BAGI KESEHATAN PADA SISWA KELAS 3 SDN TANJUNGSARI KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TA 2013/2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 5 Mei 2015
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Prof. Dr. H. Sugiono, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Subardi Agan, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN BAGI KESEHATAN PADA SISWA KELAS 3 SDN TANJUNGSARI KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TA 2013/2014

NOVAN BUDIAWAN
10.1.01.10.0278
FKIP–PGSD
@unpkediri.ac.id
Dosen Pembimbing 1 Prof. Dr. Sugiono, M.Pd dan
Dosen Pembimbing 2 Dr. Subardi Agan, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan penulis di SDN Tanjungsari yang menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada mata pelajaran IPA siswa kelas III pada semester I SDN Tanjungsari cenderung berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran yang searah kurang memberi peluang kepada siswa untuk menggali sendiri pengetahuannya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan siswa kelas 3 SDN Tanjungsari tanpa menggunakan model pembelajaran alam sekitar ? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan siswa kelas 3 SDN Tanjungsari dengan menggunakan model pemebelajaran alam sekitar ? (3) Adakah pengaruh penggunaan model pemeblajaran alam sekitar dalam mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari ?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental menggunakan desain penelitian *posstest-Only Control Design* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian siswa kelas 3 SDN Tanjungsari. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu siswa kelas 3 SDN Tanjungsari 1 sebagai kelas kontrol dengan metode ceramah dan siswa kelas 3 SDN Tanjungsari 2 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran alam sekitar menggunakan analisis data t-test.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan yaitu dengan tes. Dari analisis yang telah dilakukan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,26 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 73,91.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Kemampuan siswa meningkat meskipun tanpa menggunakan model pembelajaran alam sekitar yakni dengan metode ceramah (2) Kemampuan siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran alam sekitar (3) Model pembelajaran alam sekitar berpengaruh signifikan dan hasil uji t yang telah dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 4,160 dan t-tabel 1% sebesar 2,660 dengan db 44, maka t-hitung (4,160) > t-tabel 1% (2,660) meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam mendeskripsikan kondisi lingkugan bagi kesehatan.

Kata Kunci *Model Pembelajaran Alam Sekitar, Kemampuan Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Bagi Kesehatan*

I. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan nasional masih butuh waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Salah satu diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan dasar pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Untuk itu diperlukan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian seorang pendidik harus kreatif menerapkan strategi dan metode yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA), adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mengetahui alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep.

IPA meningkatkan keyakinan kita terhadap kebesaran Allah SWT, berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya. Proses pembelajaran IPA mengarahkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuan dari diri mereka sendiri, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pengetahuan siswa sekolah dasar masih cenderung kurang meluas, maka dari itu guru harus bisa memberikan pengetahuan yang luas dan sesuai dengan perkembangan bumi sekarang ini.

Bila tujuan pendidikan IPA Indonesia yang tercantum pada kurikulum 1975, 1984, 1994, 1999 dan kurikulum berbasis kompetensi kita cermati, dapat kita katakana bahwa tujuannya sama. Tujuan yang ingin dicapai pada intinya adalah siswa dapat mengetahui apa saja yang ada dilingkungannya.

Dalam pembelajaran IPA terdapat KD mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan dimana dalam materi ini pembelajaran berpusat pada kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga proses pembelajaran tidak cukup dilakukan di dala kelas sehingga sebagai guru harus mampu mengaplikasikan teknik maupun metode pembelajaran dengan tepat. Karena berkaitan dengan bidang studi IPA dimana materi yang disampaikan harus benar, sehingga apabila materi tersebut berkaitan dengan lingkungan maka tidak mungkin cukup proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar wajib dan harus diajarkan kepada peserta didik karena IPA memiliki beberapa tujuan yang intinya agar siswa mengetahui apa yang ada di lingkungannya, sehingga anak memiliki wawasan yang luas dan kreatif, dan juga IPA sebagai wahana untuk menjadikan

siswa tanggap terhadap apa saja yang terjadi di lingkungan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa, bahwa IPA tidak selalu membosankan. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan, tingkat perkembengan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada sebagai media pembelajaran.

Menurut Tirtarahardja dan Sula (2000:202 dalam Syaiful Sagala 2012:181), "berpendapat bahwa beberapa tahun terakhir ini telah ditetapkan adanya materi pelajaran muatan lokal dalam kurikulum, termasuk penggunaan alam sekitar".

Menurut survei yang dilakukan di berbagai SD di Tulungagung guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah, yaitu pembelajaran yang cenderung guru yang lebih aktif, hal ini seharusnya dirubah dengan menerpakan suatu model lain yang lebih efektif.

Model yang bisa diterapkan dalam IPA adalah model pembelajaran alam sekitar. Dengan menggunakan model pembelajaran alam sekitar siswa dapat memiliki beberapa manfaat yaitu siswa semakin dekat dengan lingkungan dan pengetahuan akan bertambah. Model pembelajaran di atas cocok diterapkan melihat kelemahan siswa dalam pembelajaran IPA tentang kondisi lingkungan kesehatan.

Atas dasar uraian – uraian di atas, masalah – masalah di atas, maka dilakukan penelitian tentang *"Pengaruh model pembelajaran alam sekitar terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung TA 2013/2014".*

Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

a. Apakah model ceramah berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan siswa kelas 3 SDN Tanjungsari Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 ?
b. Apakah model pembelajaran alam sekitar berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan siswa kelas 3 SDN Tanjungsari Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 ?
c. Adakah Pengaruh penggunaan model pembelajaran alam sekitar terhadap dibanding model ceramah terhadap

kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan siswa kelas 3 SDN Tanjungsari Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 ?

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas / variabel penyebab (*independent variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor – faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran alam sekitar. Model pemebelajaran alam sekitar sebagai fundamental pendidikan dan pengajaran memberikan dasar emosional sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar.

Langkah-langkah penggunaan model Pembelajaran Alam Sekitar:

a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang diberikan untuk siswa.
b. Guru memberikan materi secara singkat.
c. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa.
d. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dilingkungan sekitar.
e. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang sudah dirancang sebelumnya dan guru memberi bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
f. Bila ada waktu guru memberikan tes untuk siswa secara individu.
g. Menjelang akhir pembelajaran guru memberikan pendalaman materi secara klasikal

2. Variabel Terikat /variabel tergantung (*dependent variables*)

Variabel terikat adalah faktor – faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.Yang berkedudukan sebagai variabel terikat yaitu kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh bagi kesehatan manusia yang menempati lingkungan tersebut, yang harus dikenalkan kepada siswa adalah cara perawatan lingkungan agar lingkungan sehat dapat dimiliki disetiap lingkungan masyarakat, Kemampuan yang ingin dicapaimenggunakan model :

a. Mendeskripsikan pengaruh lingkungan bagi kesehatan
b. Menjelaskan pengaruh lingkungan bagi kesehatan

Untuk menguji hipotesis (Bab II) maka teknik yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sedangkan desain yang digunakan adalah "*Thrue Experimental Design"* yaitu "*Posstest-Only Control Design".* Pendekatan dilakukan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimental (diberi perlakuan) dan kelompok kedua dijadikan sebagai kelompok Kontrol

Posttest-Only Control Design

GE	:	O_1	X_1	O_2
GK	:	O_1	X_2	O_2

Pada dasarnya pendekatan penelitian dibagi atas pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

III. Hasil dan Kesimpulan

Hasil

"Penggunaan metode Ceramah terbukti benar karena t-hitung ≥ t-tabel tingkat signifikan 1%, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari". Bahwa bahwa nilai t-hitung 5,781 (pada kolom E) dan t-tabel 1% sebesar 2,750 (sebagaimana pada kolom G) dengan db 22, maka t-hitung (5,781)< t-tabel 1% (2,750) sehingga sangat signifikan. Dengan probabilitas kesalahan dalam penelitian <1% maka dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_O) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah terbukti benar karena t-hitung ≥ t-tabel tingkat signifikan 1%, sehingga berpengaruh kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari.

"penggunaan model pembelajaran alam sekitar terbukti benar karena t-hitung ≥ t-tabel tingkat signifikan 1%, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari ". Bahwa nilai hitung t-hitung sebesar 11,978 (pada kolom E) dan t-tabel 1% sebesar 2,750 (sebagaimana tercantum pada kolom G) dengan db 22, maka dapat diketahui t-hitung (11,978) >t-tabel 1% (2,750) sehingga sangat signifikan dengan probabilitas kesalahan dalam penelitian <1% maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja

(Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran alam sekitar terbukti benar karena t-hitung ≥ t-tabel tingkat signifikan 1%, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari.

"Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Ceramah dibanding model pembelajaran alam sekitar terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari " bahwa nilai t-hitung sebesar 4,160 (sebagaimana tercantum pada kolom E) dan t-tabel 1% sebesar 2.660 (sebagaimana tercantum pada kolom G) dengan db 44, maka t-hitung (4,160) > t-tabel 1% (2,660) sehingga sangat signifikan dengan probabilitas kesalahan dalam penelitian <1% maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah disajikan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Ceramah dibanding model pembelajaran alam sekitar terhadap kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan pada siswa kelas 3 SDN Tanjungsari".

Kesimpulan

Siswa tanpa menggunakan model pembelajaran alam sekitar (metode ceramah), yang dilakukan dengan cara posttest dan pretest. Hasilnya yaitu saat pretest nilai rata-rata siswa 68 sedangkan setelah posttest nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73.

Dengan demikian kemampuan siswa meningkat meskipun tanpa menggunakan model pembelajaran alam sekitar yakni dengan metode ceramah.

Berdasarkan data pada bab IV hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran alam sekitar, yang dilakukan dengan cara posttest dan pretest. Hasilnya yaitu saat pretest nilai rata-rata siswa 70 sedangkan setelah posttest nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78.

Dengan demikian kemampuan siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajran alam sekitar.

Berdasarkan data pada bab IV hasil belajar saat menggunakan model pembelajaran alam sekitar, yang sudah dibuktikan dengan cara posttest dan pretest. Hasilnya menunjukkan nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pada saat preetest. Sel 59 sangat terlihat jelas bahwa model pembelajaran alam sekitar berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas 3 SDN

Tanjungsari dalam mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil uji t yaitu yang telah dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 4,160 dan t-tabel 1% sebesar 2,660 dengan db 44, maka t-hitung (4,160) > t-tabel 1% (2,660) terdapat sebuah perbedaan pengaruh antara metode ceramah dibanding model pembelajaran alam sekitar. Hal ini dibuktikan pada bab IV uji hipotesis 3 yaitu pada saat menngunakan metode ceramah rata-rata nilai siswa 73,91 dan nilai tertinggi siswa hanya mencapai 90, sedangkan saat menggunakan model pemebelajaran alam sekitar rata-rata nilai siswa 78,26 dan nilai tertinggi mencapai 100. Dilihat dari hasil nilai saat melakukan posttest jelas bahwa model pembelajaran alam sekitar lebih berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan kondisi lingkungan bagi kesehatan.

IV. Daftar Pustaka

Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta : Rineka Cipta.

Asra dan Sumiati. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers

Darmadi, Musfiqun. 2008. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Alfabet

Darsono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta

Aunurrahman. 2012. *Pembelajaran Aktif.* Jakarta : Rineka Cipta

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Alfabet

Hamid, Muhammad. 2010. *Penelitian Kependidikan.* Yogyakarta : Pustaka Cendekia Utama

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning.* Bandung : Pustaka Pelajar

Nasution. 2011. *Berbasis Pendekatan Dalam Proses dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Sagala, Syaiful. 2012. *Model Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta

Slameto.2003.“Komponen Pembelajaran”. Dalam http://www.apfippsi.com/cadence18/pedagog18.html diakses tanggal 4 desember 2014.

Sagala. Syaiful.2012.*Konsep dan Makna Pembelajaran.*Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran.* Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabet

Sukmadinata, Nana S. & Erliana S. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi.* Bandung : Refika Editama

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pembelajaran Efektif.* Jakarta : Bumi Aksara

V. Warseso, Agus & Rati K. 2011. *Super Learning.* Yogyakarta : Diva Press

VI.

VII. Warjiah. *Penerapan Model Pembelajaran Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III SDLBYPAC Surakarta T.A 2012/2013.* http://www.pembelajaranalamsekitar.com/2012/04-html. diunduh pada tanggal 07/12/2014.

VIII.

IX. Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara